

**KOLABORASI BERBAGAI LEMBAGA DALAM MEWUJUDKAN PENANGANAN  
BENCANA YANG EFEKTIF MELALUI DAPUR UMUM DAN LAYANAN PSIKOSOSIAL  
BAGI MASYARAKAT DAN ANAK DI ACEH TENGAH DAN BENER MERIAH**

*Collaboration Of Various Institutions In Creating Effective Disaster Handling  
Through Public Kitchener And Psychosocial Services For Communities And Children  
In Central Aceh And Bener Meriah*

**Saprina Siregar<sup>1)</sup>, Herawati<sup>2)</sup>, Ayu Wahifa<sup>3)</sup>, Silvia Rahmi<sup>4)</sup>, Helsi Maisara<sup>5)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia. Jalan Alue Naga Desa Tibang,  
Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia (10 pt)

\*Korespondensi Penulis: [saprina@uui.ac.id](mailto:saprina@uui.ac.id)

**Abstrak**

Bencana banjir di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah berdampak pada kondisi fisik, sosial, dan psikologis masyarakat, terutama anak-anak. Kondisi ini membutuhkan penanganan cepat dan terkoordinasi melalui kolaborasi berbagai pihak. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pengabdian masyarakat dalam penanganan banjir melalui kolaborasi multi-lembaga yang meliputi penggalangan dana, distribusi bantuan, dapur umum, dan layanan psikososial anak. Kegiatan dilaksanakan melalui sinergi relawan, masyarakat, dan lembaga terkait dalam penyaluran bantuan bahan pokok dan pakaian, pembentukan dapur umum untuk penyediaan makanan siap saji, serta pendampingan psikososial anak melalui kegiatan bermain dan menggambar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi multi-lembaga meningkatkan efektivitas penanganan bencana, baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar maupun pemulihan psikologis anak. Dapur umum dan layanan psikososial terbukti membantu mempercepat proses pemulihan korban.

**Kata kunci:** kolaborasi, pengabdian masyarakat, banjir, dapur umum, psikososial anak

**Abstract**

*The floods in Central Aceh and Bener Meriah Regencies have impacted the physical, social, and psychological well-being of the community, particularly children. This situation requires a swift and coordinated response through collaboration among various parties. This article aims to describe community service efforts in flood response through multi-institutional collaboration, including fundraising, aid distribution, community kitchens, and psychosocial services for children. Activities were carried out through the synergy of volunteers, the community, and relevant institutions in the distribution of basic necessities and clothing, the establishment of community kitchens to provide ready-to-eat meals, and psychosocial support for children through play and drawing activities. The results of these activities indicate that multi-institutional collaboration enhances the effectiveness of disaster response, both in meeting basic needs and in the psychological recovery of children. Community kitchens and psychosocial services have proven to help accelerate the recovery process for victims.*

**Keywords:** collaboration, community service, flooding, community kitchens, child psychosocial services

**1. PENDAHULUAN**

Bencana banjir merupakan salah satu peristiwa alam yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah. Bencana banjir tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis masyarakat, khususnya anak-anak yang rentan mengalami trauma pascabencana (Fitria, 2026). Dampak psikososial ini sering kali kurang mendapatkan perhatian dibandingkan pemenuhan kebutuhan fisik, padahal keduanya sama penting dalam proses pemulihan. Dalam situasi darurat,

kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal menjadi sangat mendesak, terutama bagi masyarakat yang harus mengungsi.

Selain kebutuhan fisik, dampak psikologis juga menjadi perhatian penting, khususnya pada anak-anak yang rentan mengalami trauma akibat bencana. Kondisi ini menuntut adanya respons cepat, terpadu, dan berkelanjutan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penanganan bencana tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi memerlukan kolaborasi multi-lembaga yang melibatkan pemerintah daerah, relawan, lembaga pendidikan,

organisasi kemanusiaan, serta partisipasi masyarakat. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam mempercepat distribusi bantuan, penguatan layanan dapur umum, serta pelaksanaan pendampingan psikososial bagi korban bencana, khususnya anak-anak di wilayah pengungsian.

Melalui sinergi berbagai lembaga tersebut, penanganan bencana tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan logistik seperti bahan pokok makanan dan pakaian, tetapi juga mencakup pemulihan kondisi psikologis masyarakat terdampak. Keterpaduan ini diharapkan mampu menciptakan penanganan yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan dalam situasi darurat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk membantu meringankan beban korban banjir melalui penggalangan dana, penyaluran bantuan berupa bahan pokok makanan dan pakaian, pembukaan dapur umum, serta pendampingan psikososial bagi anak-anak di lokasi pengungsian. Kegiatan ini dilaksanakan di dua wilayah terdampak, yaitu Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah.

## **2. METODE KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

### **1) Penggalangan Dana**

Kegiatan diawali dengan pengumpulan dana dari berbagai pihak, baik individu maupun kelompok masyarakat. Penggalangan dana dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial untuk menjangkau lebih banyak donatur.

### **2) Pengadaan dan Penyaluran Bantuan**

Dana yang terkumpul digunakan untuk membeli kebutuhan pokok masyarakat terdampak, seperti bahan makanan (beras, minyak goreng, mie instan, dan kebutuhan dapur lainnya) serta pakaian layak pakai. Bantuan tersebut kemudian didistribusikan langsung ke lokasi pengungsian di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah.

### **3) Pembukaan Dapur Umum**

Sebagai upaya memenuhi kebutuhan pangan secara cepat, dibuka dua dapur umum di lokasi terdampak. Dapur umum merupakan salah satu strategi penting dalam tanggap

darurat bencana karena mampu menyediakan makanan secara cepat, merata, dan sesuai kebutuhan korban. Rahmawati (2023) Selain itu, pengelolaan dapur umum yang baik juga berkontribusi terhadap ketahanan dan resiliensi masyarakat terdampak. Dapur umum ini berfungsi untuk menyiapkan makanan siap saji berupa nasi bungkus yang kemudian didistribusikan setiap hari kepada masyarakat di pengungsian.

### **4) Layanan Psikososial Anak**

Selain bantuan fisik, dilakukan juga pendampingan psikososial bagi anak-anak korban banjir. Pendampingan psikososial melalui kegiatan bermain, menggambar, dan aktivitas kreatif terbukti efektif dalam membantu anak mengekspresikan emosi serta mengurangi trauma pascabencana. Fitria (2026) Kegiatan ini meliputi bermain bersama, menggambar, dan aktivitas kreatif lainnya. Tim juga membagikan alat tulis dan alat gambar sebagai media untuk mengekspresikan perasaan dan mengurangi trauma.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Hasil**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil yang signifikan dalam membantu masyarakat terdampak banjir, di antaranya:

1. **Terhimpunnya dana bantuan** dari berbagai donatur yang kemudian disalurkan secara tepat sasaran kepada masyarakat terdampak.
2. **Distribusi bantuan kebutuhan pokok** berupa bahan makanan dan pakaian yang mampu meringankan beban masyarakat di pengungsian.
3. **Beroperasinya dua dapur umum** yang secara rutin menyediakan makanan siap saji dalam bentuk nasi bungkus dan didistribusikan langsung ke lokasi pengungsian.

4. **Terlaksananya kegiatan psikososial anak**, di mana anak-anak terlihat lebih ceria, aktif, dan mulai pulih dari kondisi trauma melalui kegiatan bermain dan menggambar bersama.
5. **Meningkatnya solidaritas sosial**, baik dari relawan maupun masyarakat sekitar yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

## **2.) Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa respons cepat melalui penggalangan dana dan distribusi bantuan memiliki peran yang sangat penting dalam situasi darurat bencana. Keberadaan dapur umum menjadi solusi yang efektif dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat secara cepat dan merata, terutama ketika akses terhadap bahan makanan sangat terbatas.

Kondisi masyarakat di wilayah Takengon dan Bener Meriah pada saat itu cukup memprihatinkan. Sebagian masyarakat bahkan mulai berjalan kaki menuju Kabupaten Bireuen dan Lhokseumawe akibat keterbatasan persediaan makanan dan air bersih di daerah terdampak. Situasi ini menunjukkan urgensi intervensi kemanusiaan yang cepat dan terkoordinasi guna memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat.

Kondisi jalan yang mengalami kerusakan parah menjadi kendala utama dalam proses distribusi bantuan. Situasi ini mendorong para relawan untuk mengambil inisiatif dengan tetap menyalurkan bantuan semaksimal mungkin. Bantuan yang diangkut menggunakan truk hanya dapat menjangkau hingga wilayah Bireuen. Selanjutnya, relawan harus melanjutkan distribusi secara manual dengan cara menggotong bahan makanan dan pakaian serta berjalan kaki menuju daerah terdampak di Bener Meriah yang belum dapat diakses kendaraan.

Upaya ini dilakukan hingga mencapai titik wilayah yang sudah memungkinkan untuk dilalui kendaraan roda empat, sehingga distribusi bantuan dapat kembali dilanjutkan dengan menggunakan transportasi darat. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya semangat solidaritas dan komitmen relawan dalam memastikan bantuan tetap sampai kepada masyarakat yang membutuhkan, meskipun

menghadapi keterbatasan akses dan medan yang sulit.

Selain itu, kegiatan pendampingan psikososial memiliki peran yang tidak kalah penting. Anak-anak yang mengalami trauma akibat bencana memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat kembali merasa aman dan nyaman. Melalui kegiatan bermain dan kreativitas seperti menggambar, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan mereka serta mengurangi tekanan psikologis yang dialami.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan juga terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan logistik, kondisi medan yang sulit, serta kebutuhan koordinasi yang intensif antara relawan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik serta kerja sama yang solid antar berbagai pihak.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengabdian memiliki dampak yang besar, tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga dalam membangun kembali semangat dan harapan korban bencana.

## **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam penanganan dampak banjir di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat terdampak. Penggalangan dana, distribusi bantuan, pembukaan dapur umum, serta layanan psikososial bagi anak-anak terbukti efektif dalam membantu pemulihan kondisi masyarakat baik secara fisik maupun psikologis. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara relawan, masyarakat, dan berbagai pihak dalam menghadapi situasi bencana. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan dengan perencanaan yang lebih matang sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

## **5. REFERENSI**

Fitriani, R., Ariansyah, J., Fitria, R., Setyaningsih, P., & Fadhillah, A. N. I. (2026). Pendampingan dan pemulihan psikososial anak pasca bencana banjir untuk perkembangan mental dan kepercayaan diri anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PIMAS*, 5(2), 328–338. [Vol. 5 No. 2 \(2026\): Mei](#).

Kasaf, M., et al. (2026). Pendidikan Darurat dan

Pemulihan Psikososial Anak Pascabencana Banjir Bandang di Desa Tualang Baro. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. Vol 5 No.2(2026) -Mei, pp 1581-1587

Mariyani, M., et al. (2026). Program Layanan Dukungan Psikososial bagi Korban Bencana Hidrometeorologi di Aceh Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 9(1), 361–370

Rahmawati, R., Humayrah, W., & Ekayanthi, D. (2023). Dapur darurat bencana dan pelayanan dukungan psikososial untuk meningkatkan resiliensi korban gempa Cianjur. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1444–1456. [Vol 3 No 3 \(2023\): I-Com: Indonesian Community Journal \(September 2023\)](#)

Foto-foto kolaborasi Multi Lembaga



Menyerahkan bantuan kepada korban banjir



Dapur Umum Kearipan Lokal Gayo Bener Meriah



Menerima bantuan Masyarakat Pakaian dalam Underware



Kegembiraan anak anak setelah mengikuti kegiatan psikososial oleh relawan



Melangsir barang bantuan masyarakat dari Banda Aceh-Multi lembaga Relawan

